JRAMI

JURNAL RISET AKUNTANSI & MANAJEMEN INDONESIA

Volume II/No. 1/Desember 2008 ISSN : 19795505

PENGARUH *CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT* TERHADAP NILAI DAN LOYALITAS PELANGGAN BISNIS PT. FRISIAN FLAG INDONESIA BANDUNG
Dadang Munandar

PENGARUH RASIO KINERJA BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
Linna Ismawati

PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, TEKANAN KLIEN, DAN *TIME PRESSURE* TERHADAP INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK
Amilin
Maulina Dyah Permatasari

PENGARUH PARTISIPASI MANAJER EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (SURVEY PADA BANK MILIK PEMERINTAH DI SUMATERA BARAT)
Erinos. NR

PENGUJIAN *RANDOM WALK* DAN EFISIENSI PASAR MODAL BENTUK LEMAH DI BURSA EFEK ASIA DAN PASIFIK
Mardha Tri Meilani

PENGARUH ANGGARAN PEMBELIAN BAHAN BAKU TERHADAP TINGKAT *INVENTORY TURN OVER*
Wati Aris Astuti

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
JL. Dipatiukur 112-114 Bandung 40132
Telp. 022-2504119, Fax. 022-2533754

JRAMI

DAFTAR ISI

		Halaman
Editorial Staff JRAMI		i
Kebijakan Editorial		ii
Pedoman Penulisan Artikel		v
Daftar Isi		vii
1.	**PENGARUH *CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT* TERHADAP NILAI DAN LOYALITAS PELANGGAN BISNIS PT. FRISIAN FLAG INDONESIA BANDUNG** Dadang Munandar	1
2.	**PENGARUH RASIO KINERJA BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL** Linna Ismawati	21
3.	**PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, TEKANAN KLIEN, DAN *TIME PRESSURE* TERHADAP INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK** Amilin Maulina Dyah Permatasari	49
4.	**PENGARUH PARTISIPASI MANAJER DAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (SURVEY PADA BANK MILIK PEMERINTAH DI SUMATERA BARAT)** Erinos. NR	61
5.	**PENGUJIAN *RANDOM WALK* DAN EFISIENSI PASAR MODAL BENTUK LEMAH DI BURSA EFEK ASIA DAN PASIFIK** Mardha Tri Meilani	77
6.	**PENGARUH ANGGARAN PEMBELIAN BAHAN BAKU TERHADAP TINGKAT *INVENTORY TURN OVER*** Wali Aris Astuti	89

PENGARUH ANGGARAN PEMBELIAN BAHAN BAKU TERHADAP TINGKAT *INVENTORY TURN OVER*

Oleh:

Wati Aris Astuti
Universitas Komputer Indonesia

Abstract

By Understanding and Usually do the calculation, company will more be able to predict the future change and the impact the operational effort, also could be predict all needed things as soon as possible to get the goal and target that has been decided before, inventory turn over show how many times that the needed financial capital will be decreased, need the good planning and inventory cautions efficiency to get the high cycle degree.

This Observation is using description analysis and quantity approach method. Description analysis method is used to explain how the influence of raw material purchases calculation towards inventory turn over degree at PT. Kertas Padalarang (persero) Bandung Company. Quantity approach method is used in this observation because the raw material purchases calculation and inventory turn over date are based from the result by numeric calculation.

To know how much the influence of raw material purcheses calculation and inventory turn over, then use the simple regression analytic. Based from statistic analiyc, as the result by data processing with using spss V.11,5 for windows there is show that between the raw material purchases, calculation and inventory turn over have a strong and positif connection that mean each increasing purchases calculation will be increasing the inventory turn over and show that have the significant influence an raw material purcheses calculation toward inventory turn over.

Keyword: *raw material purchases, inventory turn over,*

I. Pendahuluan

Dalam suatu perusahaan, bahan baku merupakan salah satu elemen yang penting karena bahan baku menjadi dasar berlangsungnya suatu produksi. Perusahaan harus selalu mempertimbangkan secara masak tentang berapa besarnya jumlah bahan baku yang harus ada sebelum memulai suatu kegiatan produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap bahan baku maupun biaya yang ditimbulkannya.

Dalam pengendalian bahan baku, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan membuat anggaran pembelian bahan baku. Anggaran pembelian bahan baku berisi rencana kuantitas bahan baku yang harus dibeli oleh perusahaan dalam periode waktu mendatang. Ini harus dilakukan secara hati-hati terutama dalam hal jumlah dan waktu pembelian. Apabila jumlah bahan baku yang dibeli terlalu besar akan mengakibatkan berbagai risiko, seperti, bertumpuknya bahan baku di gudang yang mungkin mengakibatkan penurunan kualitas, terlalu lamanya bahan baku "menunggu" giliran diproses, atau biaya penyimpanan yang menjadi lebih besar. Apabila jumlah bahan baku yang dibeli terlalu sedikit, juga akan mendatangkan risiko berupa terhambatnya kelancaran proses produksi akibat kehabisan bahan baku, serta timbulnya biaya tambahan untuk mencari bahan mentah pengganti secepatnya.

Ellen Christian, M. Fuad, Sugiarto, dan Edy Sukarno memberi penjelasan bahwa: Anggaran pembelian bahan baku adalah anggaran yang disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada periode mendatang, (2002). Dalam penyusunan anggaran pembelian bahan baku, hal penting yang harus diperhatikan adalah jumlah pembelian yang paling ekonomis (*economical order quantity / EOQ*), di mana untuk menghitungnya dipertimbangkan dua jenis biaya yang bersifat variabel, yaitu *ordering cost* dan *carrying cost*.

Setiap perusahaan harus mempunyai kebijakan persediaan bahan baku yang jelas, yang berguna untuk membantu tercapainya kapasitas produksi yang kontinyu dan seimbang. Pada waktu permintaan tinggi, perusahaan tidak perlu memaksakan diri sehingga bekerja dengan kapasitas penuh. Sebaliknya pada waktu permintaan rendah, kelebihan produksi disimpan sebagai persediaan. Seperti yang diungkapkan oleh Gerrison dan Noreen bahwa: *Turn over* persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan terjual dan digantikan kembali oleh persediaan baru selama setahun, 2001.

Cost of material used (biaya bahan mentah yang dimasukan dalam proses produksi atau digunakan) dapat diketahui dengan cara: Persediaan bahan mentah permulaan tahun ditambah dengan jumlah bahan mentah yang dibeli selama setahun dikurangi dengan *"return & allowance"*, kemudian dikurangi dengan persediaan bahan mentah akhir tahun. Hasil perhitungan dari *inventory turn over* bertujuan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.

Dalam menentukan alokasi modal untuk bahan baku maka kita harus memperhatikan dengan sebaik-baiknya karena kesalahan dalam penerapan besarnya investasi dalam bahan baku akan menekan keuntungan perusahaan. Investasi dalam bahan baku yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, kemungkinan kerugian karena rusak yang semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila investasi yang terlalu kecil dalam bahan baku akan mengganggu terhadap kelancaran proses produksi, karena perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal dan tentu saja akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Dengan dianggarkannya bahan baku yang memadai maka dapat ditentukan besarnya kuantitas pembelian bahan baku yang optimal untuk periode tersebut, karena tingkat persediaan bahan baku dalam setiap periode akan berpengaruh terhadap tingkat perputaran bahan baku (*inventory turn over*), yang mana tinggi rendahnya *inventoy turn over* akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal yang diperlukan untuk diinvestasikan dalam perusahaan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto: Tinggi rendahnya *inventory turn over* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam *inventory*, 2001.

II. Kajian Teoritis, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1. Kajian Teoritis.

Menurut M.Nafarin, Mulyadi dan M. Munandar mengatakan bahwa, anggaran merupakan suatu rencana manajemen mengenai perolehan dan penggunaan sumber daya perusahaan yang dinyatakan secara formal dan terperinci, dalam bentuk kuantitatif dan dalam suatu periode tertentu. Dalam anggaran ini termasuk juga serangkaian tindakan antisipasi untuk menyesuaikan di masa yang akan datang dengan rencana yang telah ditetapkan, karena itu anggaran juga dipakai sebagai alat koordinasi dan implementasi antara rencana awal dan dengan aktivitas yang sedang berlangsung. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang

dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalan satuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Menurut M. Munandar, Gunawan Adisaputro anggaran pembelian bahan baku: anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang rencana kuantitas bahan mentah yang harus dibeli oleh perusahaan dalam periode waktu mendatang.

Menurut Warren Reeve Fess yang di terjemahkan oleh Ana Farahmita, Amanugraha dan Taufik Hendrawan, Bambang Riyanto: *Inventory Turn Over* yang dimiliki, karena tinggi rendahnya *inventory turn over* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang di investasikan di dalam persediaan.

Makin tinggi turn over berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam *inventory*, sehingga untuk memenuhi kebutuhan produksi maka besarnya persediaan bahan baku harus direncanakaan dengan tepat agar tidak terjadi *over stock*.

Cost of material used (biaya bahan mentah yang dimasukan dalam proses produksi atau digunakan) dapet diketahui dengan cara: Persediaan bahan mentah permulaan tahun ditambah dengan jumlah bahan mentah yang dibeli selama setahun dikurangi dengan *"return & allowance"*, kemudian dikurangi dengan persediaan bahan mentah akhir tahun. Hasil perhitungan dari *inventory turn over* bertujuan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu.

Menurut M. Munandar, bahwa anggaran pembelian bahan baku khususnya merencanakan tentang harga beli dari masing-masing jenis bahan baku yang dibeli dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. selain itu anggaran pembelian bahan baku juga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam mengadakan persediaan karena anggaran pembelian bahan baku dapat mengendalikan tingkat *inventory turn over*.

2.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan Uji Signifikan. Uji Signifikan dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikansi yang dilakukan dengan pengujian parameter. Penetapan dimulai dengan Hipotesa Nol (Ho) dan Hipotesa Alternatif (Ha) adalah:

1. Untuk menguji apakah anggaran pembelian bahan baku mempunyai pengaruh terhadap tingkat *inventory turn over*, terlebih dahulu menetapkan hipotesis yang menjelaskan ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

   Ho : Tidak terdapat pengaruh antara anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat inventory turn over

   Ha : Terdapat pengaruh antara anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat *inventory turn over*

   Sedangkan hipotesis Konseptual atau hipotesis statistiknya dapat dioperasionalisasikan, sebagai berikut:

   Ho: $\rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran pembelian bahan baku (X) terhadap tingkat *inventory turn over* (Y).

   Ha: $\rho \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran pembelian bahan baku (X) terhadap tingkat *inventory turn over* (Y).

2. Menentukan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ di mana d_f (*degree of freedom*) = n-2, dan mencari $t_{\alpha/2;n-2)}$ dari tabel distribusi t dengan uji dua pihak. Menguji tingkat signifikansi setiap variabel maka digunakan uji t.

3. Berdasarkan pengujian uji t dengan pengujian dua pihak, akan diperoleh hasil t_{hitung}, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel}, keputusan yang akan diambil adalah:
   a. Ho diterima jika $-t_{(\alpha/2;\,df)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2;\,df)}$
   b. Ho ditolak jika $t_{hitung} < -t_{(\alpha/2;\,df)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2;\,df)}$
4. Penetapan tingkat signifikan
   Tingkat signifikan yang digunakan pada penarikan kesimpulan dari pengujian hipotesis adalah sebesar 0,05 karena dinilai cukup ketat untuk mewakili pengaruh antara dua variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum dalam penelitian ilmu sosial.

III. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari PT. Kertas Padalarang, Bandung selama 5 (lima) periode (2001-2005), dan sampel penelitian ini menggunakan metode sampel tidak acak (*Non Random Sampling*) dengan pendekatan sampel purposif yaitu sampel dipilih berdasarkan target dan tujuan tertentu atau sampel yang dipilih menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan anggaran pembelian bahan baku selama 5 tahun (2001-2005), karena sampel tersebut sudah dianggap repesentatif (mewakili untuk melakukan penelitian pada PT. Kertas Padalarang, Bandung).

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh data-data dengan mengadakan serangkaian penelitian dan observasi yang ada hubungannya dengan materi skripsi. Untuk itu dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan:

a. Wawancara
b. Observasi,
c. Dokumentasi.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini ditujuan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Anggaran Pembelian Bahan Baku	EOQ (Economic Order Quntity) = $\sqrt{\frac{2xRxS}{PxI}}$	Rasio
Inventory Turn Over	*Inventory Turn Over* = $\frac{Cost\ of\ raw\ material\ used}{Average\ raw\ material\ inventory}$	Rasio

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian adalah Analisis Regresi Sederhana. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). **Analisis Regresi Sederhana** adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen (*inventory turn over*) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen (anggaran pembelian bahan baku), atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen (*inventory turn over*) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen (anggaran pembelian bahan baku).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka menggunakan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

IV. Hasil dan Pembahasan.

4.1. Anggaran Pembelian Bahan Baku pada PT. Kertas Padalarang

PT. Kertas Padalarang memproduksi 2 jenis kertas yaitu kertas umum dan kertas khusus, sehingga bahan bakunya pun terdapat 2 jenis yaitu *deinked pulp* (bahan baku untuk kertas umum) dan *pulp import* (untuk kertas khusus). Penulis memilih untuk menganalisis salah satu bahan baku yaitu *pulp impor*. Sesuai dengan kondisi perusahaan yang membeli *pulp impor* dari pihak luar, maka perusahaan harus menganggarkan pembelian bahan baku *pulp impor* tersebut.

Berdasarkan penelitian disajikan laporan penyusunan anggaran pembelian bahan baku untuk pembuatan kertas khusus yang dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Laporan Penyusunan Anggaran Pembelian Bahan Baku
Untuk Tahun 2001-2005

Tahun/ Cawu	Anggaran (Kg)	Realisasi (Kg)	Harga Pulp US $	Biaya Pemesanan US $
2001/ I	4.757.184	1.202.393	1.891	10,980
II	4.016.688	1.085.385		
III	4.610.178	1.129.741		
2002/ I	4.961.536	1.325.972	1.894	13,680
II	4.925.472	1.321.047		
III	4.870.512	1.282.926		
2003/ I	4.814.320	1.284.599	1.920	13,680
II	4.867.232	1.321.999		
III	4.859.920	1.309.05		
2004/ I	6.674.592	1.773.055	1.930	18,943
II	6.719.760	1.799.423		
III	7.364.016	2.158.233		
2005/ I	3.603.696	1.924.058	999	21,082
II	3.534.040	1.850.392		
III	3.738.904	2.071.143		

Adapun rumus untuk menghitung anggaran pembelian bahan baku dengan cara perhitungan EOQ, sehingga nilai EOQ dapat dilihat pada tabel 4.2 sbb:

Tabel 4.2.
Nilai EOQ dari Anggaran dan Realisasi
Untuk Tahun 2001 – 2005

Anggaran (Kg)	Realisasi (Kg)
526.576	264.228
502.086	251.043
512.242	256.121
618.942	309.471
615.684	307.842
608.814	304.407
601.790	300.895
608.404	304.202
607.490	303.745
834.324	417.162
839.970	419.985
920.502	460.251
900.924	450.462
883.510	441.755
934.726	467.363

4.2. Tingkat *Inventory Turn Over* PT. Kertas Padalarang, Persero

PT. Kertas Padalarang (Persero) memiliki persediaan bahan baku yang sangat banyak, jumlah dan jenisnya. Mengingat hal tersebut dan keterbasan waktu yang dimiliki untuk melakukan penelitian, maka penulis memilih bahan baku impor utama yang dijadikan penelitian yang terjadi pada satu jenis persediaan yaitu *pulp impor*, di mana jenis barang tersebut dianggap paling tinggi tingkat perputarannya setiap tahun.

Penelitian ini menyajikan Laporan Persediaan *pulp impor* selama 5 tahun, yaitu Laporan Persediaan pulp impor pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. persediaan Pulp Impor disajikan pada tabel 4.3 sbb:

Tabel 4.3
Tabel Laporan Persediaan Pulp Impor untuk Tahun 2001-2005

Tahun/ Cawu	Persediaan Awal	Pemakaian (Kg)	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Raw Material Turn Over
2000			774.195		
2001/ I	774.195	1.202.393	730.751	752.473	1,6
II	730.751	1.085.385	720.099	725.425	1,5
III	720.100	1.129.741	674.656	697.378	1,6
2002/ I	674.656	1.325.972	774.538	724.597	1,8
II	774.538	1.312.047	804.128	789.333	1,7
III	804.128	1.262.926	881.022	842.575	1,5
2003/ I	881.022	1.284.599	977.790	929.406	1,4
II	977.790	1.312.099	961.944	969.867	1,4
III	683.304	1.309.050	1.001.846	842.575	1,3
2004/ I	1.001.846	1.773.065	1.055.020	1.028.433	1,7
II	1.055.092	1.789.423	1.007.520	1.031.306	1,7
III	1.007.592	2.168.233	889.676	948.634	2,3
2005/ I	889.676	1.924.058	947.520	918.598	2,1
II	947.520	1.850.392	994.816	971.168	1,9
III	994.817	2.071.143	1.070.467	1.032.642	2,0

4.3. Analisis Anggaran Pembelian Bahan Baku Pada PT. Kertas Padalarang (Persero)

Untuk mengetahui berapa jumlah pembelian yang paling ekonomis (*Economical Order Quantity*), yaitu dengan mengetahui jumlah pembelian *pulp impor* yang dibutuhkan selama satu periode tertentu. Dalam menentukan EOQ maka yang dibutuhkan oleh penulis adalah data harga *pulp impor*, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan 20% dari nilai rata-rata persediaan bahan baku. Nilai yang dibutuhkan untuk mengtahui *Economical Order Quantity* (EOQ) tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 EOQ

Tahun/ Cawu	Anggaran (Kg)	Realisasi (Kg)	Selisih (Kg)
2001/ I	528.576	264.228	264.228
II	502.086	251.043	251.043
III	512.242	256.121	256.121
2002/ I	618.942	309.471	309.471
II	615.684	307.842	307.842
III	608.814	304.407	304.407
2003/ I	601.790	300.895	300.895
II	608.404	304.202	304.202
III	607.490	303.745	303.745
2004/ I	834.324	417.162	417.162
II	839.970	419.985	419.985
III	920.502	460.251	460.251
2005/ I	900.924	450.462	450.462
II	883.510	441.755	441.755
III	934.726	467.363	467.363

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa perusahaan menganggarkan pembelian bahan baku lebih besar dari realisasi, besarnya anggaran pembelian bahan baku dan realisasinya baik dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan maupun dengan menggunakan metode EOQ dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. pada tahun 2002, 2004, dan 2005 anggaran dan realisasinya mengalami peningkatan, dan pada tahun 2001 mengalami penurunan.

Dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data melalui *SPSS versi 11.5 for windows* untuk anggaran pembelian bahan baku (variabel X) adalah sebagai berikut:

Tabel Statistik *SPSS* Untuk Variabel X

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anggaran Pembelian Bahan Baku	15	251043	467363	350535.47	80989.246
Valid N (listwise)	15				

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai minimum anggaran pembelian bahan baku adalah 251.043Kg yang terjadi pada tahun 2001. Artinya, anggaran pembelian bahan baku tahun 2001 mengalami penurunan karena anggaran untuk membeli bahan baku lebih kecil dari penggunaan bahan baku untuk kegiatan proses produksi, sehingga kemampuan untuk membeli kembali bahan baku lebih kecil. Sedangkan, nilai maksimum anggaran pembelian bahan baku sebesar 467.363 Kg yang terjadi pada tahun 2005. Artinya, anggaran pembelian bahan baku pada tahun 2005 mengalami peningkatan karena anggaran untuk membeli bahan baku lebih besar dari penggunaan bahan baku untuk kegiatan proses produksi, sehingga kemampuan untuk membeli kembali bahan baku lebih besar. Rata-rata anggaran pembelian bahan baku selama 5 tahun sebesar 350.535,47 Kg. Standar deviasi yang terjadi pada anggaran pembelian bahan baku adalah sebesar 80.989,25 Kg.

4.4. Analisis Tingkat Inventory Turn Over pada PT. Kertas Padalarang (Persero), Bandung

Setiap perusahaan harus mengetahui tingkat *inventory Turn Over* yang dimiliki, karena tinggi rendahnya *inventory turn over* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan di dalam persediaan. Makin tinggi turn over berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam *inventory*, sehingga untuk memenuhi kebutuhan produksi maka besarnya persediaan bahan baku harus direncanakaan dengan tepat agar tidak terjadi *over stock*.

Nilai inventory turn over PT. Kertas Padalarang (Persero), Bandung dengan menggunakan *raw material turn over* dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 sebagai berikut:

Table 4.5.

Tabel *Inventory Turn over*

Tahun/ Cawu	Pemakaian (Cost of raw material turn over)	Rata-Rata Persediaan	Raw Material Turn Over (Kg)
2001/ I	1.202.383	752.437	1,6
II	1.085.385	725.425	1,5
III	1.129.741	697.378	1,6
2002/ I	1.325.972	724.697	1,8
II	1.312.047	789.333	1,7
III	1.282.928	842.575	1,5
2003/ I	1.284.589	929.406	1,4
II	1.312.999	969.867	1,4
III	1.309.050	981.895	1,3
2004/ I	1.773.065	1.026.433	1,7
II	1.789.423	1.031.305	1,7
III	2.156.233	946.634	2,3
2005/ I	1.824.068	918.598	2,1
II	1.850.392	971.188	1,9
III	2.071.143	1.032.842	2,0

Dari tabel 4.5, dapat diketahui bahwa tingkat raw material turn over cukup stabil dengan rata-rata perputaran baik yang mengalami peningkatan dan penurunan tidak terlalu jauh berbeda. Pada tahun 2003 mengalami penurunan.

Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data melalui *SPSS versi 11.5 for windows* untuk *inventory turn over* (variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel Statistik *SPSS* Untuk Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inventory Turnover	15	1.30	2.30	1.7000	.28031
Valid N (listwise)	15				

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai minimum tingkat *Inventory Turn Over* perusahaan adalah 1.30 kali yang terjadi pada tahun 2003. Sedangkan, nilai maksimum tingkat *Inventory Turn Over* perusahaan sebesar 2.30 kali yang terjadi pada tahun 2004. Rata-rata tingkat *Inventory Turn Over* perusahaan selama 5 tahun sebesar 1.700 kali. Standar deviasi yang terjadi pada tingkat *Inventory Turn Over* perusahaan adalah sebesar 0.28 kali.

4.5. Analisis Pengaruh Anggaran Pembelian Bahan Baku Terhadap Tingkat *Inventory Turn Over* Pada PT. Kertas Padalarang (Persero), Bandung

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana, karena hanya terdapat satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Anggaran Pembelian Bahan Baku variabel X dan *Inventory Turn Over* merupakan variabel Y. Data X dan Y dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6.
Pengaruh Anggaran Pembelian Bahan Baku Terhadap
Tingkat *Inventory Turn Over*

Tahun/ Caturwulan	Anggaran (Kg)	Realisasi (Kg)	Pemakaian (Kg)	Rata-Rata Persediaan
2001/ I	4.757.184	1.202.393	1.202.393	752.473
II	4.016.885	1.085.385	1.085.385	725.425
III	4.610.178	1.129.741	1.129.741	697.379
2002/ I	4.951.536	1.325.972	1.325.972	724.597
II	4.925.472	1.321.047	1.312.047	789.333
III	4.870.512	1.282.926	1.282.926	842.575
2003/ I	4.814.320	1.284.599	1.284.599	929.406
II	4.867.232	1.321.999	1.312.999	969.867
III	4.859.920	1.309.05	1.309.050	842.575
2004/ I	6.674.592	1.773.055	1.773.085	1.028.433
II	6.719.760	1.789.423	1.789.423	1.031.306
III	7.364.016	2.158.233	2.158.233	946.634
2005/ I	3.603.696	1.924.068	1.924.068	918.598
II	3.534.040	1.850.392	1.850.392	971.166
III	3.738.904	2.071.143	2.071.143	1.032.642

Dari hasil penelitian, data anggaran pembelian bahan baku berdasarkan *perhitungan economical order quantity* (Tabel 4.5) dengan tingkat *inventoy turn over* perusahaan yang diukur dengan *raw material turn over* (Tabel 4.7) pada PT. Kertas Padalarang (Persero), Bandung, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat *inventoy turn over* perusahaan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjelaskan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 11.5 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel Statistik *SPSS* Corefficiens

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.747	.213		3.507	.004	.290	1.204
	Anggaran Pembelian Bahan Baku	2.719E-04	.000	.786	4.878	.001	.000	.000

a. Dependent Variable: Inventory Turnover

Hasil perhitungan di atas pun menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.747 + 2.719X$$

Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai b sebesar 2.719 artinya setiap kenaikan satu satuan anggaran pembelian bahan baku akan diikuti dengan kenaikan *inventory turn over* sebesar 2.719% begitupun sebaliknya. Nilai a sebesar 0.747, nilai ini mengindentifikasikan bahwa adanya pengaruh dari variabel X (anggaran pembelian bahan baku) maka nilai *inventory turn overnya* adalah 0.747%.

2. Koefisien Korelasi

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara anggaran pembelian bahan baku dengan *inventory turn over*, Nilai korelasi untuk hubungan anggaran pembelian bahan baku dengan *inventory turn over* adalah 0.786, maka hubungannya adalah positif. Artinya, semakin tinggi anggaran pembelian bahan baku maka *inventory turn overnya* pun semakin tinggi. Menurut aturan Suglyono, hubungan ini termasuk kepada hubungan yang kuat.

3. Koefisien Determinasi

Angka *R Square* adalah kuadrat dari nilai korelasi, atau dikatakan sebagai koefisien determinasi, yaitu $(0.786)^2 = 0.617 = 61.7\%$. Dengan demikian, pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap *inventory turn over* perusahaan adalah sebesar 61.7% dan sisanya sebesar 38.3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lainnya seperti ketelitian bagian pergudangan dalam menentukan banyaknya kebutuhan bahan baku yang harus dibeli.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,578 dan t_{tabel} sebesar 12,160 dengan $\alpha = 0,05$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat inventory turn over perusahaan.

Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.001 atau nilai probabilitas< 0,05, sehingga koefisien regresi mempunyai arti/makna (signifikan)

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 PT. Kertas Padalarang (Persero) Bandung, selalu menganggarkan pembelian bahan baku terutama untuk pembelian bahan baku utama yaitu *Pulp impor* besarnya anggaran pembelian bahan baku selalu lebih besar dari realisasinya (sesungguhnya). Pada tahun 2001 anggaran pembelian bahan baku mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2005. Data *inventory turn over* yang dicapai oleh perusahaan, secara keseluruhan sudah baik, karena setiap tahun anggaran lebih besar dari realisasinya walaupun sempat terjadi penurunan

Penurunan tingkat *Inventory Turn Over* ditunjukkan pada tahun 2003 tingkat *Inventory Turn Over* perusahaan kembali meningkat pada tahun 2004. Nilai minimum tingkat *Inventory Turn Over* perusahaan adalah 1.30 kali yang terjadi pada tahun 2001, Sedangkan, nilai maksimum tingkat *Inventory Turn Over* perusahaan sebesar 2.30 kali yang terjadi pada tahun 2004. Penelitian ini menggunakan Raw material turn over dengan rata-rata tingkat *inventory turn overnya* selama 5 tahun sebesar 1.70 kali, dan standar deviasi yang terjadi sebesar 0.28 kali.

Hasil analisis anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat *inventory turn over* perusahaan diketahui bahwa besarnya konstribusi pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat *inventory turn over* perusahaan adalah 61.7%, dan sisanya adalah sebesar38.3% di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti ketelitian

bagian pergudangan dalam menentukan banyaknya kebutuhan bahan baku yang harus dibeli. Keakuratan laporan pihak gudang terhadap jumlah bahan baku masih dimiliki oleh perusahaan.

VI. Daftar Pustaka

Adisaputro,Gunawan dan Marwan, 2003, "*Anggaran Perusahaan*", buku 1, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Ambarwati, Stiek, dan Jihadi, 2003, "Anggaran Perusahaan", Malang: Universitas Muhammadiya Malang.

Ardiyos, [s.a]. "*Kamus Besar Akuntansi*", Jakarta: Citra Harta Prima.

Baridwan, Zaki, 2000, "*Intermediate Accunting*", Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Carter, Usry, 2002,"*Akuntansi Biaya*", penerjemah Krista,. Edisi 13, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Cristina Ellen, M. Faud, Sugiarto, Edy Sukarno, 2002, "*Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis*", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Garrison dan Noreen, 2001, "*Akuntansi Manajerial*", penerjemah Budisantoso, A. Totok, buku 2, Jakarta: Salemba Empat.

Hanifah, M, Mamduh dan Abdul Halim, 2005, "Analisis Laporan Keuangan", Yogyakarta: YKPN.

Jusup, Hariyono Al, 2001, "*Dasar-Dasar Akuntansi*", Edisi 6, Jilid 2, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Mulyadi, 2001,"*Akuntansi Manajerial Konsep Manfaat dan Rekayasa*", Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, 2005, "*Akuntansi Biaya*", Edisi 5, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi manajemen Perusahaan YKPN.

Mulyadi, 2001, "*Sistem Akuntansi*", Jakarta: Salemba Empat.

Munandar, M. 2000, "*Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*", Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Nafarin, M. 2004, "*Penganggaran Perusahaan*", Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.

Nazir, M , 2003, "*Metode Penelitian*", Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prasanti, Hardiana, 2004, "*Mengolah Data Statistik Dengan Menggunakan SPSS*", Bandung: UNIKOM.

Rangkuti, Freddy, 2002, "Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Riduwan, 2004," *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*", Bandung: PT. Alfabeta.

Riyanto, Bambang, 2001, "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Edisi 4, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Soemarso, 2002, "*Akuntansi Suatu Pengantar*" , Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2004, "*Metode Penelitian Bisnis*", Bandung: CV. Alfabeta.

Supangat, Andi, 2003, "*Statistika Bisnis*", Bandung: Widiatama.

Sutrisno, 2003, "Manajemen Keuangan, Teory Konsep dan Aplikasi", Yogyakarta:PT.Ekonisia.

Umar, Husein, 2003, "Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis". Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.